

BAB 4

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan simpulan dari hasil dan pembahasan studi yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan pertanyaan, serta saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk rencana tindak lanjut dari hasil penelitian.

4.1 Kesimpulan

Hasil kajian terhadap proses asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada klien kelolaan dengan diagnosis medis PPOK, sebagai berikut:

1. Klien memiliki gejala klinis berupa keluhan susah mengeluarkan dahak disertai sesak napas, dan batuk dengan produksi sputum berwarna putih keruh, kental, beraroma khas. Dengan hasil pemeriksaan fisik adanya penggunaan otot bantu pernapasan, pernapasan cuping hidung, pola napas takipnea irregular dengan pemakaian alat bantu napas O₂ nasal 3 lpm, tidak mampu batuk efektif, serta terdengar suara napas tambahan *wheezing* dan ronkhi pada kedua lobus paru bawah.
2. Prioritas diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Ini didukung dengan adanya gejala tanda baik mayor maupun minor yang mencakup: tidak mampu batuk efektif, adanya sputum berlebih, terdengar *wheezing* dan ronkhi pada kedua lobus paru bawah, adanya keluhan sesak napas, bunyi napas menurun, frekuensi napas meningkat dengan pola napas irregular.
3. Intervensi keperawatan diberikan dengan label manajemen jalan napas (I.01011) dengan tambahan tindakan terapeutik tambahan *active cycle of breathing technique* (ACBT) pada klien kelolaan utama sedangkan partisipan lainnya diberikan fisioterapi dada sesuai dengan intervensi keperawatan manajemen jalan napas.
4. Implementasi tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi intervensi selama 30 menit. Adapun tindakan utama yang menjadi fokus utama yakni pemberian ACBT pada klien kelolaan utama dan fisioterapi dada pada klien resume.

5. Evaluasi tindakan keperawatan dari kedua intervensi tersebut didapatkan bahwa ACBT lebih dapat diterima klien dengan didapatkan hasil peningkatan produksi sputum lebih signifikan dibandingkan dengan fisioterapi dada. Namun dari studi ini, tidak berarti bahwa fisioterapi dada tidak memiliki nilai terapeutik untuk pasien PPOK dalam keadaan tertentu.

4.2 Saran

4.2.1 Instansi Penyedia Layanan Kesehatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan data tambahan tentang pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien PPOK dengan mempertimbangkan implementasi ACBT sebagai tindakan mandiri keperawatan untuk meningkatkan jumlah/volume ekspektorasi sputum dalam rangka meningkatkan kualitas layanan keperawatan.

4.2.2 Pendidikan Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi daftar referensi tindakan terapeutik keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK.

